

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepuasan Hidup

1. Definisi Kepuasan Hidup

Kepuasan Hidup merupakan salah satu bagian *subjective well-being*.³⁹ Kepuasan hidup juga termasuk dalam persepsi individu. Persepsi ini berupa evaluasi secara kognitif dan afektif. Kepuasan hidup termasuk komponen evaluasi kognitif dalam *subjective well-being*.⁴⁰ Evaluasi kognitif dituangkan dengan cara berpikir individu.

Cara berpikir berhubungan dengan keyakinan untuk membentuk dan membangun diri sendiri. Diener & Biswas menyatakan kepuasan hidup adalah penilaian kognitif tentang baik buruknya dan merasa puas terhadap hal yang telah dilakukan di kehidupan seperti berkaitan dengan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritual, dan aktivitas rekreasi.⁴¹ Penilaian kognitif ini yang dapat membentuk keyakinan untuk merasa lebih puas pada hidupnya.

Mahasiswa merasa puas apabila target yang ia rangkai dapat tercapai semuanya. Diener mengatakan bahwa kondisi ketika individu memperoleh dan menjalani target tersebut sampai terwujud, akan merasa puas. Dalam konteks ini mengarah terhadap tujuan mahasiswa bidikmisi pada pencapaian targetnya. Pencapaian target yang diusahakan oleh mahasiswa bidikmisi menjadi tujuan

³⁹ Diener, "Assessing Well-Being (*The Collected Works of Ed Diener*)", (University of Illinois : Springer, 2009), hal 35.

⁴⁰ Diener, "*Subjective Well-Being*", (University of Illinois : Urbana, 1984), hal 543.

⁴¹ Diener & Biswas-Diener, "*The Science of Optimal Happiness*", (Boston : Blackwell Publishing, 2008).

utamanya. Dalam pencapaian target, mahasiswa bidikmisi membuat kriteria khusus. Kebijakan kampus ini termasuk dalam penilaian khusus.

Penilaian khusus yang dimaksud berarti berupa target tujuan mahasiswa yang apabila dapat dilakukan, maka mereka menganggap bahwa kepuasan hidup telah tercapai. Chaplin mengatakan bahwa suatu kondisi senang dan sejahtera dipengaruhi oleh seseorang yang mampu mencapai tujuan atau targetnya.⁴² Konsep ini menjelaskan bagaimana mahasiswa bidikmisi mendapatkan kepuasan dalam hidupnya apabila mereka mencapai target yang dituju. Dampak positif yang dapat dirasakan mahasiswa ialah mengalami kondisi senang dan sejahtera. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Diener & Ryan yang mengatakan bahwa mempunyai kesejahteraan dan kepuasan hidup yang tinggi akan berdampak pada kesehatan individu yang baik.⁴³ Kesejahteraan dapat berdampak besar terhadap kesehatan. Mahasiswa akan memiliki kualitas kesehatan yang baik apabila mahasiswa merasa dirinya sejahtera. Perasaan sejahtera dapat diperoleh dari rasa puas atas sebuah pencapaian target.

Frisch mengatakan kepuasan hidup dijelaskan sebagai perasaan puas, yang dirasakan dan diharapkan dari apa yang telah dicapai.⁴⁴ Keinginan dan kebutuhan pencapaian prestasi yang dilakukan mahasiswa bidikmisi termasuk dalam kebijakan kampus. Kebijakan ini harus dicapai untuk memunculkan perasaan puas. Kondisi ini akan menggambarkan cara berpikir mahasiswa. Jika mahasiswa mencapai target maka mahasiswa bidikmisi mempunyai kepuasan hidup. Konsep tersebut juga didukung oleh Santrock mengatakan bahwa kepuasan hidup ada

⁴² Chaplin, *"Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans)"*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

⁴³ Diener & Ryan, *"The Science of Well-Being The Collected Works of Ed Diener"*, (USA : Springer, 2009).

⁴⁴ Frisch, N. C, *"Psychiatric Mental Health Nursing"*, (Canada : Thomson Delmar Learning, 2006).

hubungannya dengan seberapa besar individu itu sukses dalam pekerjaan, kesehatan, harapan hidup, keluarga yang baik, serta kerja yang mapan.⁴⁵ Kepuasan hidup tergolong penentu bagi kelancaran dan kesuksesan dari berbagai aspek kehidupan. Aspek kehidupan ini akan berperan dalam menumbuhkan rasa nyaman dan sejahtera. Perasaan nyaman dan sejahtera merupakan ciri dari kepuasan hidup.

Kepuasan hidup mengarah terhadap sejauh mana seseorang merasa puas hati dari apa yang diperoleh sekarang, kemudian aspek-aspek puas tersebut diukur secara kognitif oleh dirinya sendiri untuk diri sendiri.⁴⁶ Pendapat ini menjelaskan bahwa rasa puas yang diterima oleh seorang individu akan berbeda-beda tergantung dari pengukuran kognitif mereka sendiri. Pencapaian target utama kebutuhan akan menciptakan kepuasan dalam hidup. Kepuasan hidup akan terwujud pada diri individu apabila standart yang telah ditentukan di berbagai aspek-aspek target dapat terwujud. Penilaian aspek-aspek target bisa dikatakan terwujud atau tidaknya, melalui evaluasi secara kognitif oleh individu.

Menurut Hurlock kepuasan hidup bagian dari perasaan positif dimana ada keseimbangan antara keinginan yang terwujud dan rasa lega karena sesuai dengan harapan.⁴⁷ Keseimbangan antara keinginan dan perasaan lega bisa merujuk pada aspek kognitif yang memunculkan perasaan damai dan bahagia. Kepuasan hidup mahasiswa terletak pada target yang telah ditentukan sejak awal untuk memenuhi kebutuhan akademik. Target ini dapat berupa perolehan IPK yang baik bahkan keinginan untuk lulus tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan pendapat dari

⁴⁵ Santrock, J.W, "*Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*", (Jakarta : Erlangga, 2002).

⁴⁶ Sousa, L., & Lyubomirsky, S, "*Life Satisfactions – Encyclopedia of Women and Gender: Sex Similarities and Differences and the Impact of Society on Gender*", (San Diego : Academic Press, 2001).

⁴⁷ Hurlock, J.W, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta : Erlangga, 2009).

Ruhghea, Mirza, & Rachmatan yang menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan persepsi yang positif tergambar dari cita-cita atau masa lalu individu dengan keadaan sekarang.⁴⁸ Cita-cita dari mahasiswa bidikmisi ialah mendapatkan nilai yang baik dan lulus tepat waktu. Pengalaman cita-cita ini dapat membentuk motivasi yang positif bagi mahasiswa. Motivasi positif ini membantu mahasiswa mencapai targetnya. Jika target tercapai maka kepuasan hidup juga tercapai.

Proctor, Linely, & Maltby bahwa pencapaian kepuasan hidup adalah harapan setiap manusia, karena apabila kepuasan hidup dicapai maka hidup akan lebih bermakna.⁴⁹ Setiap individu mempunyai pandangan masing-masing terhadap kepuasan hidup yang didasarkan pada penilaian masing-masing individu pada kualitas hidupnya. Kualitas hidup lebih bermakna apabila sudah mencapai kesejahteraan dan kepuasan dengan kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan teori kepuasan hidup di atas oleh para tokoh dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup adalah hasil dari pemikiran setiap individu untuk menikmati hidupnya dan merasa bahagia. Mahasiswa dapat merasakan sebuah kepuasan hidup apabila mahasiswa tersebut merasa puas dan senang terhadap kehidupan yang dijalani.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup merupakan penilaian secara keseluruhan dari kehidupan individu secara kognitif berdasarkan standart yang ditentukan individu.

⁴⁸ Ruhghea, S., Mirza & Rachmatan,R., “*Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (waria) di Banda Aceh*”, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 13, No 1 hal 11-20.

⁴⁹ Proctor, Linely, dkk, “ *Very Happy Youths : Benefits of Very High Life Satisfaction Among Adolescents*”, Social Indicators Research, 2010, 98, 519-532.

Kepuasan hidup dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Diener antara lain⁵⁰ :

1. Adanya keinginan untuk mengubah kualitas hidup
2. Kepuasan hidup individu yang didapatkan selama ini
3. Kepuasan hidup individu yang didapatkan dari pengalaman masa lalu.
4. Kepuasan hidup individu yang didapatkan dari masa depan
5. Penilaian individu terhadap kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan faktor kepuasan individu yang didapatkan selama ini. Mahasiswa bidikmisi memiliki rasa puas terhadap hidupnya jika kehidupannya baik dan memuaskan. Kehidupan yang memuaskan dan baik adalah mereka yang mampu mencapai targetnya. Perasaan puas yang muncul dalam hidup mahasiswa bidikmisi dipengaruhi oleh prestasi akademik. Hurlock mengatakan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup meliputi sebagai berikut⁵¹ : 1)Menerima (*acceptance*). Kebahagiaan dan rasa puas terbentuk dari rasa menerima dan menikmati kondisi yang dimiliki. 2)Kasih sayang. Sikap diterima oleh orang lain, semakin diterima oleh orang lain, semakin banyak cinta yang diharapkan. 3)Prestasi. Pencapaian atas usaha untuk mendapatkan pengakuan dan kekuasaan dari pengorbanan kerja keras pribadi.

⁵⁰ Diener Ed. & Biswas-Diener, R, "*Happiness Unlocking The Mysteries of Psychological Wealth*", (Singapore : Blackwell Publishing, 2008).

⁵¹ Hurlock, E. B, "*Developmental Psychology (Perkembangan Masa Hidup)*", (Jakarta : Erlangga, 2004).

3. Aspek-Aspek Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup memiliki komponen aspek-aspek penyusun bahwa individu sudah mengalami kesejahteraan. Menurut Indriana, kepuasan hidup merupakan tolak ukur individu sudah mengalami kesejahteraan dan kesenangan⁵², seperti aspek-aspek diantaranya :

1. Senang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
2. Menganggap kehidupan yang dijalankan sangat berarti dan menerima situasi sekarang dengan tulus.
3. Perasaan berhasil telah mencapai cita-cita dan sebagian dari target yang ingin dicapai.
4. Memiliki penilaian yang baik dan positif.
5. Memiliki sifat yang optimis serta kondisi psikis yang baik dan bahagia.

Aspek kepuasan hidup yang digunakan dalam penelitian ini ialah perasaan berhasil telah mencapai cita-cita dan sebagian dari target yang ingin dicapai. Mahasiswa tidak akan mengejar sebuah impian yang tidak mungkin dicapai. Mahasiswa akan menargetkan impian tersebut dengan melihat juga dari kondisi dirinya sekarang. Mahasiswa bidikmisi merasa percaya diri dengan target impiannya karena merasa telah mencapai tujuannya di masa lalu. Hal ini didukung oleh aspek-aspek kepuasan hidup

⁵²Indriana Yeniari, “*Gerontologi & Progeria*”, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012).

Hurlock yaitu sikap yang realistis pada kenyataan hidup dan kondisi hidup yang ada sekarang walaupun lebih rendah dari apa yang diharapkan.⁵³

B. Harapan Kesuksesan Akademik

1. Pengertian Harapan Kesuksesan Akademik

Harapan hadir sebagai salah satu proses mahasiswa bidikmisi untuk mencapai tujuannya. Sebagai seorang mahasiswa, harapan yang dibentuk berupa kesuksesan pencapaian kuliahnya. Harapan merupakan bagian dari proses mental individu untuk mencapai target. Mahasiswa yang merasa yakin akan harapan sukses dalam studinya akan berusaha mencari cara agar tujuannya tercapai dengan mempengaruhi sikap yang dilakukan. Hal ini masuk dalam pengertian harapan menurut Synder yang mengatakan bahwa komponen harapan terdiri dari tujuan (*goals*), *willpower*, dan *waypower*.⁵⁴ *Willpower* merupakan sebuah dorongan atau keinginan bagi individu untuk mendapatkan tujuan (*goals*) dari harapan-harapan yang dimiliki. Harapan memiliki kesatuan rangkaian yang mencakup tujuan, strategi yang digunakan, dan jalan untuk mencapainya. *Waypower* sendiri berperan sebagai strategi yang mengatur bagaimana tujuan (*goals*) itu dapat tercapai. Atas dasar teori yang dikatakan beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa harapan kesuksesan akademik merupakan sebuah cara yang dipilih oleh seorang individu dengan menerapkan strategi yang mendukung tercapainya dalam meraih pencapaian terbaik dalam akademik.

⁵³ Hurlock, Elizabeth, B., “*Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, (Edisi Lima, Jakarta : Erlangga, 1997)

⁵⁴ Synder, C. R., Rand & Sigmon, D. R., “*Hope Theory : A Member of The Possitive Psychology Familiy. In C. R Synder & S. J. Lopez (Handbook of Possitive Psychology)*”, (New York : Oxford University, 2002).

Harapan kesuksesan akademik dapat terwujud dan terlaksana apabila komponen dari aspek harapan tersebut terpenuhi secara lengkap. Hal ini didukung pendapat dari Bruce & Well yang mengemukakan bahwa harapan dapat terealisasi apabila terdapat keinginan positif untuk mencapai tujuan yang jelas.⁵⁵ Apabila individu memiliki harapan sukses dalam akademik, maka individu tersebut harus memiliki motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa harapan akan muncul apabila individu tersebut jelas terhadap tujuan yang ia capai. Tujuan tersebut akan mudah dicapai dengan motivasi yang positif disertai strategi yang baik untuk mencapai tujuan akhir. Sebagai mahasiswa bidikmisi mempunyai tujuan akhir mereka adalah kesuksesan dalam akademik.

Harapan sukses akademik terbentuk apabila mahasiswa tersebut mempunyai keyakinan pada kemampuan yang ia miliki dengan strategi-strategi untuk mencapainya. Seorang mahasiswa harus mempunyai sebuah harapan agar mereka termotivasi dalam menyelesaikan studinya. Harapan sangat diperlukan bagi mahasiswa agar tidak malas belajar dan berpikir dalam perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki harapan tinggi untuk studinya, akan mempunyai solusi yang akurat untuk menyelesaikan tugas maupun masalah kampus. Hal ini akan membuat mahasiswa tidak mudah menyerah apabila mengalami permasalahan sulit. Harapan terjadi apabila mahasiswa mempunyai keinginan yang positif untuk mencapai sesuatu secara maksimal.

Harapan sebagian besar mahasiswi atau mahasiswa bidikmisi ialah keberhasilan mereka untuk mendapatkan skor yang baik dan lulus tepat waktu.

Sebagai mahasiswa yang memperoleh bantuan secara finansial dari bidikmisi,

⁵⁵ Gallagher W. Matthew, Lopez . J Shane, “*The Oxford Handbook of Hope*”, (New York : Oxford University Press, 2018), 66

skor yang baik dan lulus tepat waktu adalah harapan yang mahasiswa inginkan. Apabila tingkat harapan yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi, maka besar kemungkinan target yang akan ia capai semakin mudah. Harapan dapat dicapai apabila terdapat motivasi yang kuat serta strategi yang baik sebagai jalan menuju tujuan akhir.

Harapan kesuksesan akademik merupakan harapan mahasiswa yang mempunyai *well-being* yang tinggi untuk mencapai keberhasilan studinya karena terdapat harapan yang ditunjukkannya.⁵⁶ Harapan akan terwujud jika terdapat niat positif dari individu itu sendiri untuk mewujudkannya sebagai seorang mahasiswa. Pernyataan ini di dukung oleh Oti yang mengatakan bahwa kesuksesan akademik dapat terwujud apabila ada emosi positif yakni mahasiswa yang termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, mendapatkan nilai yang baik, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan mendapatkan kepuasan dalam situasi menghadapi persoalan yang menyebabkan stress atau tekanan hidup.⁵⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa emosi positif dapat membantu mahasiswa menyelesaikan segala sesuatu dengan baik. Emosi yang positif akan mengeluarkan energi yang positif juga, sehingga stress atau tekanan hidup dapat diminimalisir.

Berdasarkan pengertian harapan dari para tokoh di atas dapat disimpulkan harapan kesuksesan akademik adalah sebuah gagasan yang dirancang oleh individu beserta motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai sebuah target

⁵⁶ Jembarawati, "Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi pada Siswa Humanitas", 2012, 12 (1).

⁵⁷ Ibid, 10

agar tercapai. Sedangkan Harapan bagi seorang mahasiswa adalah kesuksesan dalam mendapatkan nilai yang baik di perkuliahan.

2. Komponen Harapan

Harapan yang dibentuk dalam kehidupan terdapat komponen pembentuknya. Menurut Synder komponen-komponen harapan itu antara lain⁵⁸ :

a. *Goal*

Goal merupakan tujuan yang ingin dicapai dari adanya harapan. *Goal* dari seorang mahasiswa adalah ingin berhasil dalam bidang akademik dan memperoleh nilai yang baik. Sementara *goal* yang paling diinginkan oleh mahasiswa bidikmisi adalah mendapatkan nilai baik sesuai target dan lulus secara tepat waktu.

b. *Willpower*

Menurut Synder, dkk dalam lopez *willpower* merupakan cara untuk mendapatkan tujuan.⁵⁹ Mahasiswa bidikmisi membutuhkan *willpower* ini sebagai langkah untuk mencapai target dari kebijakan bidikmisi.

c. *Waypower*

Strategi untuk mencapai tujuan tersebut dapat dikonsepsikan pada proses pembelajaran berdasarkan pada teori tujuan yang mengaitkan sebuah tujuan yang ingin dicapai dan di dalamnya terdapat orientasi

⁵⁸ Synder, C. R. (Ed), “ *Handbook of Hope : Theory, Measures, and Applications*” , (London: Academic Press, 2000).

⁵⁹ Lopez, S, J., Synder, C. R., & Pedrotti, J. T., “*Hope: Many Definitions, Many Measures*” (Washington DC : American Psycho logical Assiciation, 2003).

hubungan sebab akibat dan respon perilaku.⁶⁰ *Waypower* juga disebut dengan *agency* yaitu agen penggerak.

Karakteristik psikologis individu yang memiliki harapan tinggi dalam hidupnya menurut Synder⁶¹ yaitu :

1. Optimis
2. Mempunyai persepsi kontrol terhadap dirinya
3. Mempunyai persepsi tentang kemampuannya dalam memecahkan masalah.
4. Kompetitif
5. Harga diri tinggi
6. Tidak merasakan cemas dan depresi.

3. Faktor-Faktor Harapan Kesuksesan Akademik

Menurut Muhibin harapan kesuksesan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut⁶² :

- a. Faktor Internal yaitu secara fisik dan psikologis
- b. Faktor Eksternal yaitu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan
- c. Faktor Pendekatan Pembelajaran yaitu cara yang dilakukan mahasiswa meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶⁰ Synder, CR, "*Hope and Optimism (Enchyclophedia of Human Behaviour)*", (San Diego : Academic Press, 1994).

⁶¹ Synder CR, "*The Psychology of Hope : You Can Get There From Here*", (New York : Free Press, 1994).

⁶² Togatorop Binsar & Lodeweik, "*Pengaruh Harapan, Kemauan, Minat Akademik, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Akuntansi SMK di Tanjungpinang*", Universitas Internasional, 2021.

C. Mahasiswa Bidikmisi

Mahasiswa bidikmisi merupakan nama yang diberikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi yang mendapatkan beasiswa dari program pemerintah. Beasiswa bidikmisi ini diperuntukan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan secara finansial namun memiliki prestasi baik dari akademik maupun non akademik.⁶³ Mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang menerima program bantuan dari Kemendikbud Ristek yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4.

Menurut Muniarsih, beasiswa bantuan merupakan kegiatan sejumlah dana untuk aktivitas akademik bagi mahasiswa yang lemah ekonomi namun mempunyai potensi prestasi yang baik.⁶⁴ Pengelola beasiswa bantuan sebelum memberikan bantuan kepada mahasiswa, biasanya memberikan penilaian seperti pendapatan orang tua, jumlah orang saudara kandung yang ditanggung, biaya hidup, kondisi rumah, pengeluaran yang dikeluarkan, dan lain-lain.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010 kepada mahasiswa yang mempunyai potensi akademik yang baik dan kurang mampu secara finansial.⁶⁵ Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik yang memiliki

⁶³ Garniasih Belly, Jannah Raudlatul, "*Konsep Diri Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*", Universitas Jember, 2018

⁶⁴ Murniasih Erni, "*Buku Pintar Indonesia*", (Jakarta : Gagas Media, 2012).

⁶⁵ Wahidin Didin, "*Panduan Bidikmisi*", Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kemenristekdikti, 2010.

kewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik yang memiliki kewarganegaraan Indonesia, kemudian memadai dari segi prestasi akademik dan kurang mampu secara finansial dengan jumlah paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.⁶⁶

Dari program penerimaan mahasiswa bidikmisi menurut Pemendiknas Nomor 34 tahun 2010, mulai tahun 2011 pola penerimaan peserta didik baru dilakukan secara nasional dan secara mandiri.⁶⁷ Hal ini menjadikan seleksi penerimaan Program Bidikmisi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, PMDK-PN, dan jalur seleksi mandiri (UMPN, Mandiri PTN, Mandiri PTS).⁶⁸

D. Dinamika Hubungan Antara Harapan Kesuksesan Akademik dan Kepuasan Hidup

Harapan dan kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi memiliki kaitan. Kepuasan hidup merupakan keadaan dimana individu merasakan kebahagiaan, kesejahteraan, dan rasa puas dalam hidupnya. Perasaan puas yang dirasakan oleh individu berdasarkan proses kognitif. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi akan merasa bahagia dan menikmati hidupnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup adalah harapan (*hope*) dan masa depan (*future time*)⁶⁹. Keseimbangan antara harapan dan pencapaian menjadi penentu seseorang mendapatkan kepuasan hidup. Jika harapan-harapan itu dirasa dapat dicapai, maka orang tersebut akan merasa puas dan bahagia

⁶⁶ Wahidin Didin, "Panduan Bidikmisi", Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kemenristekdikti, 2012.

⁶⁷ Ibid, 5.

⁶⁸ Wahidin Didin, "Panduan Bidikmisi", Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kemenristekdikti, 2019, hal 12

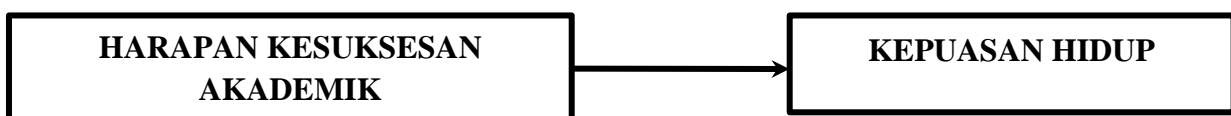
⁶⁹ Dwivedi & Rastogi, "Future Time Perspective, Hope and Life Satisfaction : A Study on Emerging Adulthood", Journal of Business Research, 2017, 5(1), 17-25.

apabila tujuannya tercapai. Tingkat kepuasan hidup individu berbeda-beda tergantung dari mereka menerima hasilnya.

Hasil untuk seorang mahasiswa ialah perolehan nilai yang didapatkan pada perkuliahan. Harapan sebagian mahasiswa dalam perkuliahan ialah sukses dalam akademik. Harapan kesuksesan akademik merupakan harapan mahasiswa yang mempunyai *well-being* yang tinggi untuk mencapai keberhasilan studinya karena terdapat harapan yang ditunjukkannya.⁷⁰ Harapan kesuksesan akademik membuat seorang mahasiswa memiliki motivasi untuk berjuang dalam perkuliahan dan membentuk suatu tujuan baru yang ingin dicapai ke depannya.

Harapan kesuksesan akademik menunjukkan korelasi yang positif terhadap kepuasan hidup.⁷¹ Kepuasan hidup mahasiswa bisa dirasakan saat standart atau kriteria yang ditentukan telah dicapai. Dalam hal ini harapan kesuksesan akademik menentukan kepuasan hidup mahasiswa dalam menerima pencapaian target tujuannya.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



⁷⁰ Jembarawati, "Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi pada Siswa *Humanitas*", 2012, 12 (1).

⁷¹ Diener, Fujita, & Smith, "The Personality Structure of Affect", *Journal of Personality and Social Psychology*, 1995, 69, 130-141.